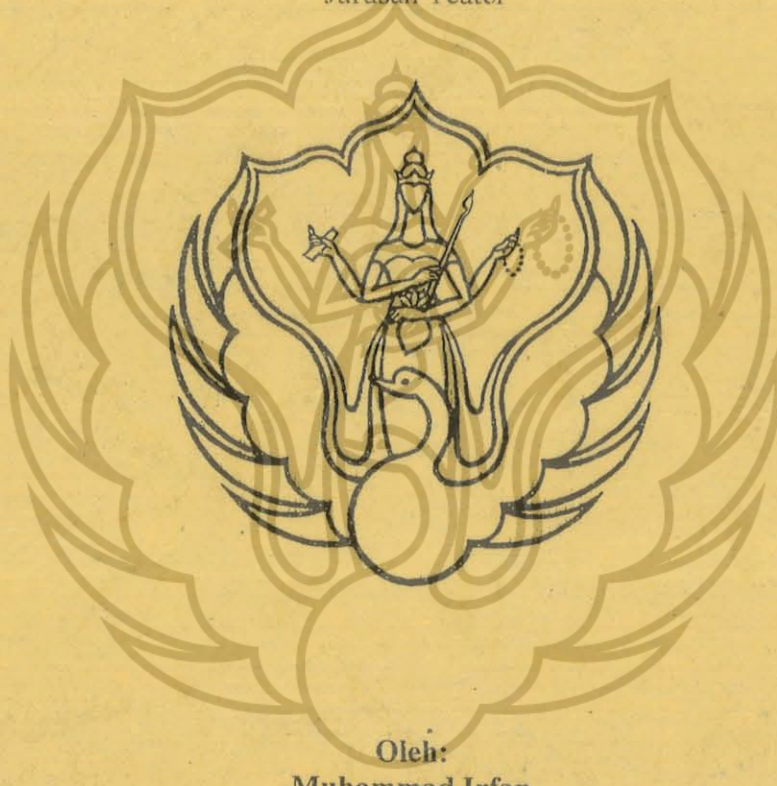


**PENCIPTAAN SKENARIO FILM
BENIH TAK BERBUAH**

(Berdasarkan Kasus-kasus Infertilitas Pada Pria Yang Sudah Menikah)

Skripsi
Untuk memenuhi salah satu syarat
Mencapai Derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater



Oleh:

Muhammad Irfan
NIM 0410463014

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2011**

PENCIPTAAN SKENARIO FILM

BENIH TAK BERBUAH

(Berdasarkan Kasus-kasus Infertilitas Pada Pria Yang Sudah Menikah)

Skripsi
Untuk memenuhi salah satu syarat
Mencapai Derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater

3861 H/S/2012

14/6/2012

SL



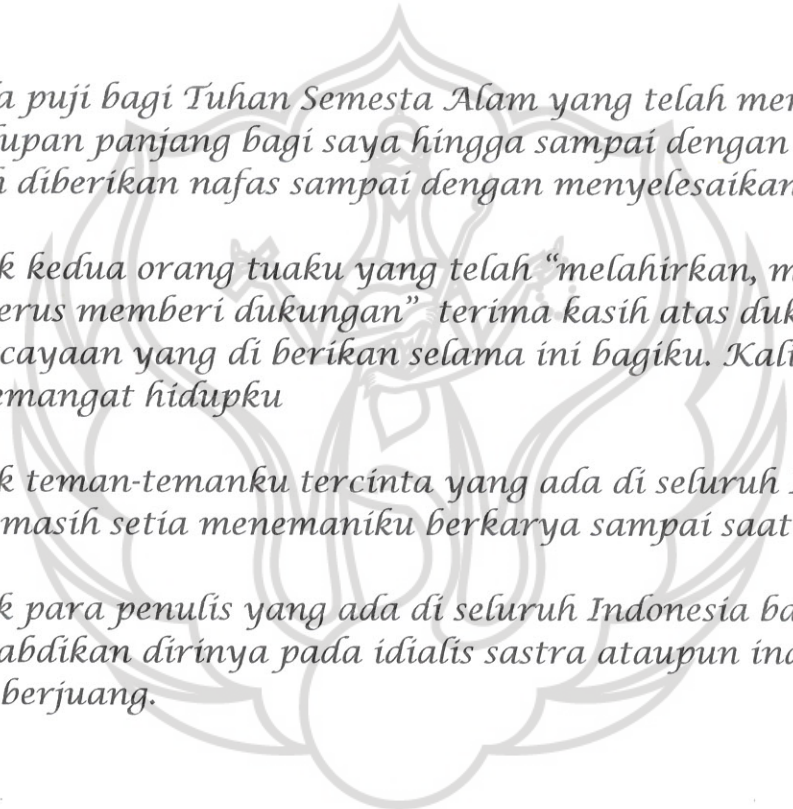
Oleh:
Muhammad Irfan
NIM 0410463014



FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2011



*Menanti hujan turun membasahi bumi
agar kehidupan takkan pernah mati...*



Segala puji bagi Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan kehidupan panjang bagi saya hingga sampai dengan saat ini saya masih diberikan nafas sampai dengan menyelesaikan studi S-1

Untuk kedua orang tuaku yang telah “melahirkan, membesarkan dan terus memberi dukungan” terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang di berikan selama ini bagiku. Kalian adalah penyemangat hidupku

Untuk teman-temanku tercinta yang ada di seluruh Indonesia yang masih setia menemaniku berkarya sampai saat ini.

Untuk para penulis yang ada di seluruh Indonesia baik yang mengabdikan dirinya pada idialis sastra ataupun industri, mari terus berjuang.

PERSEMBAHAN

Puji Syukur saya haturkan khusus pada Tuhan Semesta Alam, Aku Ada Karena Engkau Ada. Hanya padamulah segala kehidupanku ini ku serahkan. Tidak ada satu pun yang patut di abdi selain Engkau...

Ungkapan Cinta, saya persembahkan Khusus buat
Lisa Januarti BN

Nabiya Alafa Muhtadi

Nagaya Cahaya Langit Muhtadi

Tanpa kasih sayang, canda-tawa, suka-duka yang kalian berikan di setiap waktu saya tidak akan mampu menjalankan hidup ini. Kalian lah yang memberikan semangat di setiap kehidupan indah ini. I Love All

Ungkapan Cinta, saya persembahkan kepada

Musyi Larisa Ayahanda Tercinta

Bakhtiar BY Ayah Mertua

Darna Yaksa Bundaku Tercinta

Nurlaili Jarin BA Ibu Mertua

Muhammad Dien. M.Pd

Yanti Abu Bakar

Muhammad Nur. St

Nur Rahma

Fadli

Nur Faidah. S.Pt

Arbiyanto

Ponaka-ponakanku yang lucu-lucu

Lisna Wati

Isran Lasira

Tanpa dukungan, doa, dan kasih sayang yang penuh dari kalian semua Tugas Akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik

Ucapan Terima Kasih saya haturkan kepada

Rektor ISI Yogyakarta, dan jajarannya

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan dan jajarannya

J Catur Wibono, M.Sn. Ketua Jurusan Teater ISI Yogyakarta

Drs. Sumpeno, M.Sn. Ketua Prodi Jurusan Teater ISI Yogyakarta

Drs. Koes Yuliadi, M.Sn. Dosen Pembimbing 1

Purwanto, M.Sn. Dosen Wali dan Pembimbing 2

Drs. Nur Iswantara, M.Hum. Dosen Penguji Ahli
Rukman Rosadi. M.Sn
Segenap staf dan karyawan Rektorat ISI Yogyakarta
Segenap staf dan karyawan Dekanat Fakultas Seni Pertunjukkan ISI
Yogyakarta
Segenap dosen, staf dan karyawan Jurusan Teater ISI Yogyakarta
Lek Wandu
Lek Saronu
Lek Jumirin
Lek Jandun
Om Edi
Pak Musiran
Tanpa dukungan dan didikan Bapak, Ibu, Tugas Akhir ini tidak akan
terselesaikan dengan baik

Ucapan Khusus Terima Kasih saya haturkan kepada
Keluarga Hernandes Saranela. S.Sn
Keluarga Rotari Indra Gunawan. S.Sn
Dhani Brain. S.Sn
Keluarga Bapak Sukirman
Keluarga Mbok Painem
Bapak Darno
Mas Herman. S.Sn
Dita 2009
Hakim 2010
Arbiyanto
Eko Sulkan
Keluarga Bapak Kartiko
Keluarga Faisal Wendy
Mas Sidiq
Desrat Fianda. S.Sn
Siwe
Tembong. S.Sn
Keluarga Bung Bintara
Keluarga Bung Sulthon
Dili 2010
Warto 2009
Teman-Teman Angkatan 2004
Tanpa kerja sama dan sumbangsi tenaga dan pikiran yang kalian beri,
proses Tugas Akhir ini tidak bisa berjalan dengan lancar

Tugas Akhir Penulisan Naskah berjudul:

**PENCIPTAAN SKENARIO FILM
BENIH TAK BERBUAH**

(Berdasarkan Kasus-kasus Infertilitas Pada Pria Yang Sudah Menikah)


Oleh

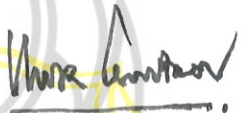
**Muhammad Irfan
NIM 0410463014**


Program Studi Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
pada tanggal **10 Agustus 2011**
dan dinyatakan
telah memenuhi syarat untuk diterima.


Susunan Tim Penguji


J. Catur Wibono, M.Sn.
Ketua Tim Penguji


Drs. Nur Iswantara, M.Hum.
Penguji Ahli


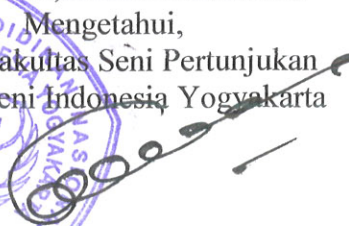

Drs. Koes Yuliadi, M.Hum.
Pembimbing Utama/Anggota


Drs. Sumpeno, M.Sn.
Anggota


Purwanto, M.Sn
Pembimbing Pendamping/Anggota

Yogyakarta,.....

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Drs. I Wayan Dana, S.St. M.Hum
NIP. 19560308 197903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Irfan
NIM : 0410463014
Alamat asal : Jl. Maluku II no 6 Sulawesi Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa karya penciptaan skenario film *Benih Tak Berbuah* yang saya ajukan sebagai karya tugas akhir di jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta ini adalah murni ide dan gagasan saya sebagai pencipta, kecuali yang dikutip dan disebut dalam daftar pustaka.

Bahwa karya skripsi ini adalah orisinal serta dijamin keasliannya, dan belum pernah dipublikasikan di media manapun, dan karya ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dengan judul yang sama, kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2011



Yang bersangkutan,

Muhammad Irfan

INTISARI

Pengambil judul skenario *Benih Tak Berbuah* menggambarkan persoalan kehidupan yang berhubungan dengan proses produksi secara biologis dan secara nilai yang terkandung dalam kehidupan sosial. *Benih* dapat diartikan sebagai bakal kehidupan yang akan menjadi suatu kehidupan. *Tak* adalah tidak dapat, *Berbuah* adalah hasil dari proses tidak ada menjadi ada, yang nantinya menjadi suatu manfaat dan fungsi bagi proses kehidupan lainnya.

Judul skenario *Benih Tak Berbuah* memberikan muatan pesan suatu proses kehidupan yang tidak menghasilkan sesuai dengan isi tema yang diangkat penulis yaitu penciptaan skenario berdasarkan kasus penderita infertilitas (mandul) pada pria yang sudah menikah.

Skenario *Benih Tak Berbuah* menampilkan cerita seorang pria penderita Infertilitas atau mandul, hal itu terjadi di karenakan kecelakaan kecil yang di alaminya pada masa kecil yang mengakibatkan benturan keras pada tulang belakangnya, hal itu berefek fatal pada masa dia sudah produktif. Efek kecelakaan itu membuat proses produksi sperma menjadi terganggu dikarenakan kurangnya semen pada sperma.

Tokoh utama atau penderita Infertilitas tersebut berprofesi sebagai guru kesenian di Sekolah Dasar. Pada usia perkawinanya yang ke tujuh, istrinya berselingkuh dengan pria lain. Banyak konflik yang dia lalui sampai-sampai dia juga akhirnya di pecat dari pekerjaannya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Semesta Alam, yang telah melimpahkan segala rahmat dan berkatnya kepada saya hingga karya Tugas Akhir ini dapat saya selesaikan, walaupun penuh dengan hambatan dan kesulitan yang saya hadapi pada saat menulisnya. Semua ini tidak akan teratasi tanpa bantuan rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada saya selama ini. Karena itu, saya ingin mengucapkan trima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang telah ikhlas memberikan bantuannya berupa materil dan imateril demi terciptanya karya Tugas Akhir ini.

Skenario film *Benih Tak Berbuah* ini adalah salah satu dari sekian karya skenario film yang saya persembahkan sebagai karya tugas akhir akademis di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini merupakan satu ungkapan bagi masyarakat agar lebih jauh memahami tentang bagaimana kehidupan dan psikologi yang di alami oleh penderita infertilitas bagi pria yang sudah menikah. Karya ini bukan hanya bertujuan untuk sekedar memperoleh nilai ujian tugas akhir S-1 melainkan untuk memeparkan salah satu permasalahan sosial yang mungkin ada di lingkungan sekitar kita dan menjadi perhatian yang harus kita pahami bersama.

Secara moral, pesan dari skenario film ini adalah pengungkapan betapa pentingnya keturunan dalam sebuah rumah tangga yang nantinya menjadi harapan generasi baru dimasa yang akan datang. Anak adalah titipan yang maha kuasa bagi kita semua yang harus kita bina dan kita jaga dengan sepenuh hati.

Kehidupan yang kita jalani adalah ujian bagi kita masing-masing, maka mari kita jalani semua dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Pada kesempatan yang baik ini, penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Drs. Koes Yuliadi, M.Hum selaku pembimbing pertama dan Lephen Purwanto, M.Sn selaku pembimbing dua, dengan penuh ketelatenan mereka membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu ucapan terima kasih kepada tim penilai dan penguji yang telah banyak memberikan kritik, saran, dan masukan, yaitu J. Catur Wibono, M.Sn selaku ketua Tim Penguji dan juga sebagai ketua jurusan Teater, Drs. Nur Iswantara, M.Hum sebagai penguji ahli, Drs. Sumpeno, M.Sn selaku anggota tim penguji dan juga sebagai sekretaris jurusan teater..

Akhir kata, saya ajukan karya ini sebagai penutup studi saya di jurusan teater ISI Yogyakarta dengan mengajukan karya ini kepada almamater. Semoga karya ini dapat di terima menjadikan pandangan baru terhadap sahabat-sahabat penulis skenario film.

Yogyakarta, 16 Agustus 2011

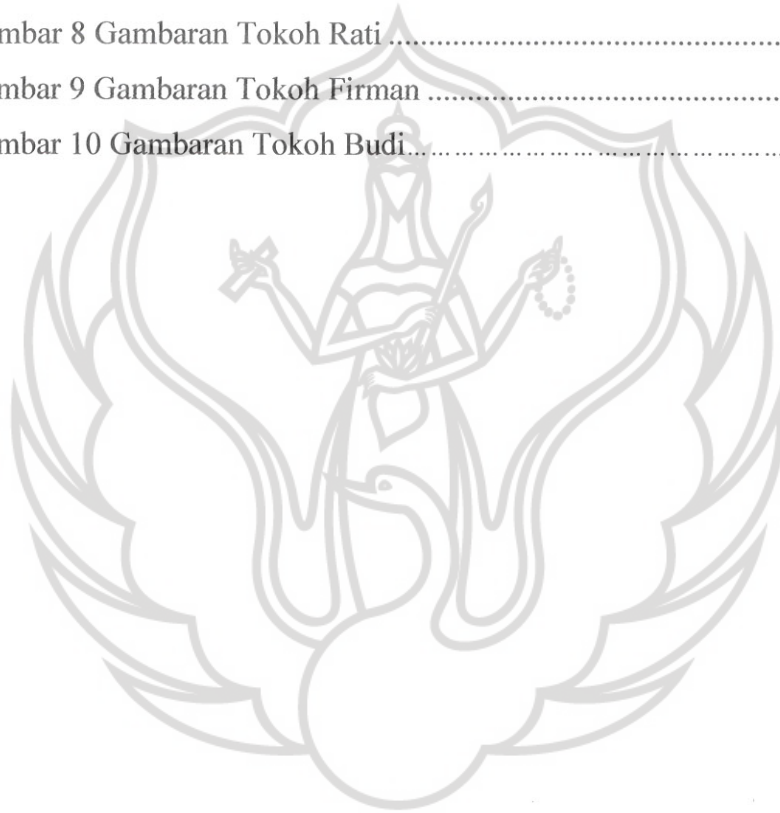
Pencipta

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Daftar Isi.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	10
C. Tujuan Penciptaan	11
D. Tinjauan Karya.....	11
E. Landasan Teori.....	16
F. Metode Penciptaan	18
G. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II INFERTILITAS PADA PRIA	23
A. Definisi Infertilitas	23
B. Sistem Kerja Sperma dan Penyebab Infertilitas pada pria	24
1. Sperma.....	24
2. Penyebab Umum Infertilitas yang Terjadi Pada Laki-laki.....	26
C. Dampak Psikologin Penderita Inferilitas.....	28
1. Pengertian Stres Infertilita.....	28
2. Aspek-aspek Stres Infertilitas.....	30
3. Dampak Stres Infertilitas.....	34
D. Sumber Data Penciptaan Skenario	39
1. Data Wawancara	40
2. Karya Tentang Infertilitas yang Menjadi Sumber Penciptaan	43
E. Teknik Penulisan Skenario.....	47
F. Orientasi Dramatik.....	51
G. Konsep Penciptaan	56
BAB III PROSES PENCIPTAAN SKENARIO FILM <i>BENIH TAK BERBUAH</i>.....	59
A. Sumber Inspirasi.....	59
B. Proses Penciptaan Skenario.....	62
C. Teori Struktur Skenari Film	64
1. Judu Tema dan Ide Cerita.....	65
2. Latar Cerita.....	68
3. Penokohan	69
4. Alur Cerita.....	79
5. Sinopsis	82
6. <i>Treatment</i>	84
D. Karya Skenario Jadi	88
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	152
A. Kesimpulan.....	152
B. Saran	154
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN.....	159

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sperma yang Tidak Normal	25
Gambar 2 Siklus Emosional Pada Infertilitas	34
Gambar 3 Penderita Infertilitas Bersama Istri Ke Duanya.....	42
Gambar 4 Istri Pertama Penderita Infertilitas.....	43
Gambar 5 Gambaran Rumah Pak Salman.....	69
Gambar 6 Gambaran Sekolah Tempat Pak Salman Mengajar	69
Gambar 7 Gambaran Tokoh Pak Salman	73
Gambar 8 Gambaran Tokoh Rati.....	75
Gambar 9 Gambaran Tokoh Firman	76
Gambar 10 Gambaran Tokoh Budi.....	78



BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Seorang penulis skenario sebaiknya membekali diri dengan sebanyak mungkin pengalaman. Dengan kata lain, jangan segan-segan untuk mencoba sesuatu hal yang baru dalam hidup ini. Tentunya, sesuatu yang bersifat positif.¹ Pendapat klasik menyatakan, bahwa karya sastra yang baik selalu memberi pesan kepada pembaca untuk berbuat baik, pesan itu dinamakan “moral” atau amanat.² dalam hal ini, kecerdasan berfikir juga dibutuhkan oleh seorang penulis skenario untuk mengolah cerita dengan baik, merangkai kisah demi kisah, konflik demi konflik secara menarik dan apik, dengan pesan moral yang dapat dipahami penonton.

Bahasa film adalah kombinasi antara bahasa suara dan bahasa gambar. Oleh sebab itu, film yang baik menciptakan kekuatan bahasa dan gambar yang berimbang. Film diciptakan sebagai suatu kerja kolaboratif, yang dibuat berdasarkan beberapa variabel yang saling mendukung, salah satunya adalah skenario.³ Adapun menurut Heru Effendy, skenario adalah ruang, waktu, peran, dan aksi yang dibungkus menjadi satu.⁴ Jadi skenario dalam film merupakan urutan nomor satu, karena skenario dianggap titik awal dalam pembuatan sebuah film.

¹ Elizabeth Lutters, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, PT. Grasindo, Jakarta, 2004, hlm.11

² Budi Darma, *Sejumlah Essay Sastra*, PT. Karya Unipress, Jakarta, 1984, hlm.47

³ Seno Gumira Ajidarma, *Layar Kata: Menengok 20 Skenario Pemenang Citra Festival Film Indonesia 1973 – 1992*, Yogyakarta: Bentang, 2000. hlm.1

⁴ Heru Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, Jakarta: Pustaka Konfiden, 2002. hlm.15

Ada beberapa jenis skenario, antara lain skenario yang dapat dimengerti dengan jelas alur ceritanya disebut skenario yang komunikatif.⁵ Skenario komunikatif memberikan gambaran dengan jelas tema, plot, tokoh, dan pesan moral yang hendak dituangkan ke dalam sebuah film. Michael Hauge dalam *Writing Screenplays That Sell* berpendapat bahwa, semua pembuatan film dan semua gaya bercerita, memiliki satu tujuan utama yaitu untuk membangun emosi penonton. Tujuan ini dicapai hanya dengan tiga elemen dasar yang membentuk dasar dari semua cerita, tokoh, keinginan, dan konflik.⁶

Skenario yang baik adalah yang mempunyai acuan struktur tangga dramatik, adegan proposional dan menyampaikan alur peristiwa secara runtut. Melalui beberapa langkah yaitu : ide pokok-tema, *basic story*, sinopsis, *treatment*, skenario.⁷ Penciptaan skenario Benih Tak Berbuah menjalani proses yang sama dengan acuan struktur tangga yang ada di atas. Dimulai dari pencarian ide pokok-tema yang di lakukan dengan cara merenung dan melihat ide cerita yang pernah di alami dan yang ada pada lingkungan sosial penulis, yang menurut penglihatan penulis masih jarang di angkat oleh penulis skenario sebelumnya kemudian di kembangkan menjadi synopsis, *treatment*, dan skenario.

Seorang pakar skenario dan dosen di IKJ, Tatiek Maliati, dalam makalahnya untuk seminar “Menumbuh-kembangkan dan Kaitannya dengan

⁵ Seno Gumira Ajidarma, *Layar Kata: Menengok 20 Skenario Pemenang Citra Festival Film Indonesia 1973 – 1992*, Yogyakarta: Bentang, 2000. Hlm.8-9

⁶ Richard Krevolin, *Rahasia Sukses Skenario Film-film Box Office*, Bandung: Kaifa, 2003. hlm.269

⁷ M. Bayu Widagdo Winastawan Gora S, *Bikin Sendiri Film Kamu*, PD. Anindya, Yogyakarta, 2004, hlm.28

Production House di Jawa Timur” di Surabaya, menyampaikan bahwa tema Film Indonesia pada tahun 80-an rata-rata berisi cerita ‘hamil di luar nikah’. Tema tersebut juga bermunculan pada tahun 2000an pada beberapa sinetron di Indonesia seperti *Pernikahan Dini*, *Cewekku Jutek*, *ABG*, *Opera SMU*, dan masih banyak lagi.⁸ Hal tersebut menggambarkan pergaulan bebas anak remaja yang kurang mendapat pengawasan dan didikan dari orang tua mereka, sehingga berbagai macampun dilakukan dengan mengatas namakan cinta dan tanpa memikirkan dampak buruk dari pergaulan kebebasan tersebut. Dan beberapa kasus dari hasil pergaulan bebas berkesimpulan untuk melakukan aborsi. Tayangan dari tema-tema seperti ini sangat kuat mempengaruhi pergaulan anak-anak remaja pada masa sekarang, sehingga anak-anak remaja tidak takut lagi dengan dosa dan praktek aborsi pun semakin mudah untuk ditemukan. Alat reproduksi manusia kini banyak disalah gunakan hanya untuk memenuhi kebutuhan nafsu tanpa ikatan pernikahan yang sah. Hal ini akan merubah gaya kehidupan dimasa yang akan datang.

Bertolak belakang dengan tema di atas, tema dalam skenario *Benih Tak Berbuah* mencoba mengangkat tema tentang kasus *infertilitas pada pria yang sudah menikah*. Dimana seorang anak manusia ingin memiliki keturunan tetapi terhambat karena gangguan kesuburan pada dirinya . Keadaan ini membentuk karakter dan psikologi seorang tokoh yang muncul disebabkan tekanan-tekanan mental yang dihadapinya. Dari tema tersebut, terus berkembang dan melahirkan ide-ide konflik sosial yang kompleks, sehingga

⁸ Elizabeth Lutters, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, PT. Grasindo, Jakarta, 2004, hlm.41

memperkaya alur ceritanyang diengaruhi dalam skenario *Benih Tak Berbuah*. Ada juga beberapa konflik yang akan ditampilkan penulis untuk memperkuat bentuk karakter tokoh yang nantinya melahirkan tekanan-tekanan psikologis pada tokoh diantaranya konflik keretakan rumah tangga, konflik dari lingkungan sekitar, konflik moralitas anak-anak yang kian memburuk hal itu menjadi benturan pada pola pikir tokoh sebagai guru yang secara nilai juga dapat dikatakan mandul karena tidak dapat melahirkan generasi-generasi yang baik.

Pernikahan merupakan sarana pengabdian diri pada Allah, sebagaimana pakaian menutupi tubuh. Nikah merupakan penjaga dan penutup diri dari yang haram. Dalam sebuah ayat yang mulia Allah berfirman, yang artinya : “... *istri-istri kalian adalah pakaian bagi kalian dan kalian adalah pakaian bagi mereka...*”(QS.*Al-Baqarah*: 187).⁹ Allah menciptakan manusia secara berpasang-pasangan guna untuk melanjutkan keturunan agar kehidupan terus berjalan dan hal tersebut di lakukan dengan sebuah ikatan suci agar keturunan yang akan dilahirka memiliki data identitas yang jelas.

Setiap orang, dalam hal ini penganut Islam pasti akan menikah bila segala syaratnya telah terpenuhi dan menghindari hidup membujang. Prinsipnya, menikah adalah ibadah yang pahalanya amat besar dan tidak dapat digantikan dengan ibadah selainnya. Melalui pernikahan itulah cara Allah untuk menambah jumlah umatnya, membentuk kekuatan sekaligus kemuliaan. Dalam sebuah hadits Nabi bersabda, yang artinya: *menikahlah kalian dan perbanyaklah anak. sesungguhnya aku akan bangga dengan kalian atas umat-*

⁹ Lajnah Pentashih Mushaf (DEPAG RI), *Al Qur'an dan Terjemahannya*, PT Karya Toha Putra Semarang, 1995, hlm.45

umat yang lain pada hari kiamat. Dengannya pula, *insting* manusia yang mencintai kekekalan dan kelanjutan generasi bisa terwujud.

Pasangan suami istri ingin punya anak secara rasional biasanya melakukan berbagai cara untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Di samping karena motivasi agama untuk mengamalkan sabda rosulullah dan firman Allah, pasutri juga mempunyai target-target duniawi yang dibenarkan oleh agama. Mereka menginginkan pernikahan yang sakinah, mawaddah dan penuh kasih sayang. Mereka juga menghendaki jalur keluarganya berkelanjutan tiada terputus.¹⁰ Keberadaan keturunan diharapkan dapat membangun keluarga yang aman, damai, sejahtera dan bahagia sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai generasi penerus dengan kualitas sumber daya manusia dapat diandalkan. Alasan lain untuk mendapat keturunan agar ada yang merawat dirinya di hari tua atau agar ada yang membantu mengurus sektor-sektor kehidupan dan sejumlah motivasi lainnya.

Anak adalah simbol kesuksesan dalam membina rumah tangga, anak adalah lambang kebahagiaan bagi pasangan suami-istri (pasutri). Keberadaan anak dalam bilik rumah tangga adalah tujuan dalam pernikahan. Tangis, tawa dan canda mereka merupakan motor dan motifator suami-istri untuk lebih giat dalam menakhodai dan mengatur laju bahtera rumah tangga yang hampir tak pernah surut oleh deburan ombak dan hantaman gelombang yang datang silih berganti. Allah telah menjelaskan di dalam Asy-Syura ayat 49-50, yang artinya : *Bagi Allah kerajaan langit dan bumi. Dia menciptakan apa yang Dia*

¹⁰ Ummu Harits, "*ya Allah Berikan Kami Keturunan*", Cinta, 2010, hlm.28

kehendaki, Dia memberikan anak perempuan kepada siapa yang dikehendaki, dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang dikehendaki. Atau Dia memberikan anak laki-laki dan perempuan (kepada siapa yang dikehendaki), dan Dia menjadikan mandul kepada siapa yang dikehendaki. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.”¹¹ Di sini jelas dikatakan bahwa kondisi keluarga ada empat:

- 1) keluarga yang dikarunia anak yang berjenis kelamin perempuan saja.
- 2) keluarga yang dikarunia anak yang berjenis kelamin laki-laki saja.
- 3) keluarga yang dikarunia anak yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
- 4) keluarga yang tidak diberi keturunan baik laki-laki atau pun perempuan alias mandul.

Infertilitas adalah suatu keadaan pasangan yang sudah menikah lebih dari satu setengah tahun tanpa kontrasepsi, tidak punya anak. Angka satu setengah tahun ditetapkan, karena biasanya 85 persen pasangan dalam satu setengah tahun sudah memiliki keturunan. Ini berarti, 15 persen pasangan usia subur punya masalah ini. Kenyataan menunjukkan, 40 persen masalah yang membuat sulit punya anak terdapat pada wanita, 40 persen pada pria, dan 30 persen pada keduanya. Jadi, tidak benar anggapan bahwa kaum wanita lebih bertanggung jawab terhadap kesulitan mendapatkan anak.¹²

Walaupun Infertilitas tidak berpengaruh pada aktivitas fisik dan tidak mengancam jiwa, bagi banyak pasangan hal ini berdampak besar pada kehidupan keluarga. Selain itu faktor psikokultural mempengaruhi sikap

¹¹ Lajnah Pentashih Mushaf (DEPAG RI), *Al Qur'an dan Terjemahannya*, PT Karya Toha Putra Semarang, 1995, hlm.791

¹² Akmal Taher, *Infertilitas Pada Pria*, <http://www.asrihospital.com>, di postkan 11 Juni 2008, di akses 2 Januari 2011.

pasangan terhadap masalah ini, sehingga ada upaya-upaya irasional (alternatif, shinshe, herbalisme, dll) untuk mempunyai anak. Memang apa yang dilakukan pasangan tidak dapat disalahkan sepenuhnya, karena ilmu kedokteran yang mutakhir sekalipun belum dapat menjawab seluruh masalah Infertilitas secara memuaskan.¹³

Berdasarkan catatan (WHO), di dunia ada sekitar 50-80 juta Pasutri mempunyai problem Infertilitas dan setiap tahunnya muncul sekitar 2 juta pasangan infertil (ketidakmampuan mengandung atau menginduksi konsepsi) baru. Tidak tertutup kemungkinan jumlah itu akan terus meningkat. Berdasarkan penelitian dari setiap 100 pasangan, pada pasangan suami istri yang sudah mempunyai anak dan mereka menginginkan anak kembali seperempatnya atau 15% berada di bawah kesuburan normal. Program Keluarga Berencana (KB) menurut *World Health Organization* (WHO) juga mencakup pelayanan pasangan infertilitas. Hal ini sesuai dengan tujuan program Nasional Kependudukan dan Keluarga Berencana di Indonesia yaitu “Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (MKKBS)”. Oleh karena itu kepada pasangan suami istri yang belum dikaruniai anak seluruhnya juga diberikan pelayanan infertilitas agar mereka juga dapat mewujudkan tujuan MKKBS bagi diri dan keluarga.¹⁴

Penyebab utama Infertilitas di beberapa Negara berkembang adalah infeksi yang disebabkan karena kuman gonorrea dan clamydia. Infeksi tersebut dapat

¹³ Derry Nuary, *Gambaran Pengetahuan Pasangan Infertil Tentang Infertilitas*, <http://www.asuhan.keperawatan.kebidanan.com>, di postkan 21 April, di akses 5 Januari 2011

¹⁴ *Ibid*

menyebabkan penyakit radang panggul, penyumbatan tuba, Infeksi postpartum dan post abortus pada wanita serta epididimitis pada laki-laki . Seperti halnya penanganan penyakit pada umumnya, usaha pertama yang selalu harus diusahakan adalah mencari penyebab Infertilitas.¹⁵

Beberapa kasus telah kita temukan bahwa ada beberapa pasangan suami istri yang sudah bertahun-tahun menikah tetapi belum juga dikaruniai seorang anak. Ini disebabkan adanya gangguan pada jaringan reproduksi sehingga di vonis mengalami mandul atau tidak bisa memiliki keturunan.

Kemandulan pada laki laki umumnya disebabkan oleh :

- 1) Gangguan pada pabrik sperma sehingga sel sperma yang dihasilkan sedikit atau tidak sama sekali.
- 2) Gangguan pada kemampuan sel sperma untuk mencapai sel telur dan membuahnya. Masalah ini biasanya disebabkan oleh karena bentuk sperma yang tidak normal sehingga pergerakannya pun tidak normal.¹⁶

Seorang suami mengalami tekanan psikologis timbul dalam kepribadian seorang suami akibat masalah kemandulan. Kesan-kesan buruk ini melibatkan aspek-aspek sosial, psikologi, keutuhan perkawinan dan hubungan seks. Dari segi sosial, “kemandulan” merupakan satu pukulan hebat terhadap pasangan suami isteri. Karena salah satu tujuan hidup perkawinan tak tercapai, akhirnya istri melakukan perselingkuhan pada lelaki lain. Di sisi lain kawan-kawan penderita akan memandang rendah. Misalnya, sebagai lelaki yang dianggap tak mampu menunjukkan kejantanan, atau seorang lelaki yang tak bisa membuktikan sebagai sosok lelaki yang sempurna. Hal tersebut

¹⁵ Alia, *Penyebab Infertilitas*, www.kompas.com, di postkan 17 Juli 2007, di akses 5 Januari 2011

¹⁶ Kerrie Lee, *Mengatasi Kemandulan*, Arcan, Jakarta, 1994, hlm.26

mengakibatkan penderita merasa rendah diri atau mengasingkan diri dari pergaulan masyarakat.

Salah satu emosi yang paling umum adalah cemburu. Ketika si penderita melihat wanita yang sedang hamil, menggendong bayi atau mengunjungi keluarga yang penuh kasih, sulit sekali untuk tidak merasa sakit, Ada rasa marah, mengapa mereka bisa, mengapa kita tidak.¹⁷

Reaksi dalam kehidupan orang-orang yang menderita kasus kemandulan bervariasi, seperti: stres, tidak percaya diri, terasing, merasa tidak berguna, sensitif, rasa ketidakadilan, frustrasi dan depresi. Penelitian reproduksi menunjukkan bahwa ada sedikit bukti untuk mendukung peran faktor-faktor kepribadian atau konflik sebagai penyebab ketidaksuburan. Perspektif ini unburdens pasangan dengan membebaskan mereka dari rasa bersalah tambahan berpikir bahwa itu adalah stres mental mereka yang mungkin bertanggung jawab untuk infertilitas mereka.

pembuatan naskah akan ditulis dengan metode transformasi. Kata transformasi berarti perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya). Awal munculnya pengertian *transformasi* berasal dari bahasa Latin. *Trans* yang berarti diseberang, menyeberang, melintasi, sedangkan *formation* dari kata forma yang berarti bentuk rupa dan wujud. Teori transformasi dalam ilmu bahasa semula diperkenalkan oleh Zelling Harris yang menjadi terkenal setelah dilanjutkan oleh Noam Chomsky dengan nama *Transformational*

¹⁷ *Ibid*, hlm.91

*Generative Theory*¹⁸. Teori itu mengungkap tentang perubahan bentuk baru, yang menyebutkan bahwa pada dasarnya manusia itu dianugerahi kemampuan (innate capacity) mengubah atau membuat bentuk baru¹⁹.

Transformasi tidak terbatas pada karya seni saja seperti halnya yang diungkapkan oleh Harimurti Krida Laksana mendeskripsikan transformasi sebagai kaidah untuk mengubah struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi atau mengatur kembali konstituen-konstituennya²⁰. Transformasi juga mempengaruhi berbagai seni pertunjukan tari, teater, music, pedalangan dan lain-lain. Kara sastra yang divisualisasikan ke dalam karya seni tari, teater, musik, lukis, patung dan lain sebagainya itu juga dapat disebut proses transformasi dapat dimaknai dengan perubahan bentuk, penampilan, keadaan dan karakter.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan penciptaan skenario film sebagai berikut:

1. Bagaimana psikologi laki-laki yang telah berumah tangga mengalami persoalan infertilitas atau kemandulan?
2. Bagaimana menciptakan skenario berdasarkan kisah dramatis kehidupan laki-laki yang telah berumah tangga dan menderita infertilitas atau mandul?

¹⁸ Sri Djoharnurani, *Lembaga Penelitian, Transformasi Karya Sastra-Seni Pertunjukan*, Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1987, hlm.11

¹⁹ *Ibid*, hlm.11

²⁰ *Ibid*, hlm.11

C. Tujuan Penciptaan

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengalaman laki-laki yang telah berumah tangga yang mengalami persoalan infertilitas atau kemandulan.
2. Menciptakan skenario berdasarkan laki-laki yang telah berumah tangga mengalami persoalan infertilitas atau kemandulan.

D. Tinjauan Karya

Penciptaan skenario berdasarkan fakta atau pengalaman hidup seseorang telah banyak dilakukan oleh beberapa penulis skenario yang menggunakan riset sebagai dasar penciptaan. Skenario yang diciptakan berdasarkan cerita fiksi yang sudah dilakukan oleh banyak penulis skenario. Beberapa karya skenario terdahulu yang berangkat dari fakta dramatik yang menjadi dasar metodologis/karya penciptaan adalah sebagai berikut:

1. Film *The Beautiful Place* (1997)

Film ini bercerita tentang kehidupan suami istri yang tidak bahagia. suaminya adalah seorang polisi yang jarang di rumah, pulang tidak menentu waktunya. Dia memiliki istri yang sangat cantik. Selama suami bertugas, istrinya dikunci di dalam rumah sehingga istrinya tidak bisa kemana-mana, dengan kata lain agar orang-orang tidak bisa bertemu istrinya apalagi menggodanya. Hari-hari perempuan ini begitu sepi karena sudah bertahun-tahun hubungan mereka tapi belum dikaruniai seorang anak. berbagai cara dilakukan si istri untuk menghilangkan kesepiannya di rumah. Salah satunya dengan

mendengarkan musik sambil menari-nari sendiri. Suatu ketika seorang anak muda tinggal di atas rumah pasangan tersebut dan sering mengintip ke bawah, dia melihat setiap polisi itu pulang istri selalu melayani suaminya sambil memejamkan mata mencoba menikmati hubungan yang dipaksakan itu. Suatu kali saat berangkat kerja, polisi tanpa sengaja menjatuhkan kunci rumahnya. Dari sinilah dimulai hubungan perselingkuhan tersebut. Film ini diakhiri dengan tragis karena sang suami akhirnya membunuh anak muda yang menjadi selingkuhan istrinya karena tertangkap basah berselingkuh. Perbedaan *The Beautiful Place* dengan *Benih Tak Berbuah* ada pada alur penyelesaian konflik, pada film *The Beautiful Place*, suami tidak terima dengan perselingkuhan istrinya sedangkan pada skenario *Benih Tak Berbuah*, suami tidak membalas dendam pada selingkuhan istrinya yang juga tertangkap basah. Tetapi setelah kejadian tersebut sang suami menceraikan istrinya dengan cara baik-baik walaupun istrinya mengharap belaskasihannya.

2. Film *Up* (2009)

Film ini merupakan kategori film animasi yang cukup sukses saat pertama kali keluar. Dikisahkan seorang kakek yaitu Carl Fredrickson, hidup sendiri karena sudah ditinggal oleh istrinya Ellie Fredrickson yang meninggal. Mereka adalah sepasang suami istri yang begitu setia sampai akhir hayat. Hubungan mereka dimulai dari hubungan persahabatan masa kecil. Saat dewasa mereka saling jatuh cinta dan

menikah. Hari-hari yang mereka lalui begitu penuh cinta. Berbagai rencana masa depan sudah mereka siapkan. Kehidupan mereka mulai dihindangi rasa sepi saat mereka tidak dikaruniai keturunan, hingga Ellie meninggal dunia, mereka masih hidup berdua dan saling mencinta. Setelah Ellie meninggal kehidupan Carl pun jadi begitu kosong, sehingga dia merencanakan perjalanan ke tempat impian mereka berdua yaitu Paradise Fall, tepat saat Carl dijemput untuk dipindahkan ke Panti Jompo. Janji adalah janji. Carl menepati janji pada Ellie untuk pergi ke Paradise Fall dengan membawa serta rumah dan isinya yang diterbangkan oleh seribu balon gas. Perbedaan dengan skenario *Benih Tak Berbuah* adalah pada penyebab perpisahan mereka. dalam film *Up* Carl dan Ellie dipisahkan oleh kematian sementara pada *Benih Tak Berbuah*, sang istri memutuskan untuk berselingkuh karena ingin memiliki keturunan walaupun dia masih mencintai suaminya.

3. Film *Unfaithful* (2002)

Connie Sumner (Diane Lane) adalah seorang ibu rumah tangga biasa yang bersuamikan seorang pria tampan bernama Edward Sumner (Richard Gere) serta memiliki seorang putra bernama Charlie Sumner (Erick Per Sullivan). Suatu hari, di hari yang begitu kacau karena serangan badai, Connie bertemu dengan Paul Malter (Olivier Martinez), seorang penjual-pembeli buku yang muda dan tampan. Pertemuan itu menyisakan kesan yang mendalam untuk Connie, dan sesudahnya ia pun kian penasaran dengan sosok Paul yang berbeda

dengan Edward. Keunikan Paul, keseksian Paul dan keberanian Paul membuat Connie semakin jauh melangkah, mengkhianati Edward. Dari awal Edward sudah curiga dengan perubahan yang terjadi pada diri Connie. Edward pun menyewa seseorang untuk mengikuti Connie dan akhirnya mengetahui bahwa istrinya ini berselingkuh. Setelah memiliki bukti yang cukup, Edward datang ke apartemen Paul, mengajaknya berbincang dan pada akhirnya –karena tidak bisa menahan emosi, ia membunuh Paul. Dalam film *Unfaithful*, perselingkuhan terjadi bukan karena Edward tidak bisa memberi keturunan akan tetapi karena pertemuan tak sengaja Antara Connie dan Paul sementara *Benih Tak Berbuah* bercerita tentang perselingkuhan yang disebabkan oleh suami yang tidak mampu memberikan keturunan.

4. Drama Satu Babak *Malam Jahanam* (1954)

Di sebuah perkampungan nelayan, tinggal Mat Kontan beserta istrinya (Paijah) dan Anaknya (Mat Kontan Kecil). Soleman teman dekat Mat Kontan, tinggal di sebelah rumah mereka. Suatu malam paijah menunggu suaminya yang belum juga pulang. Dia sangat khawatir kondisi anaknya yang lagi sakit. Akhirnya Mat Kontan pulang dengan membawa burung. Saat mengobrol dengan Soleman dia selalu membangga-banggakan burung percututnya yang baru, juga istri dan anaknya. Tapi Soleman mengungkit masa lalu dikala Soleman menolong Mat Kontan dari maut saat terperosok ke

dalam pasir. Mat Kontan jadi malu dan takut kalau rahasianya terbongkar. Tapi ketika pembicaraan meredah Mat Kontan mulai lagi melecehkan Soleman karena tidak punya istri dan keturunan. Konflik mulai naik pada saat Burung beo Mat Kontan hilang dan ditemukan utai dalam keadaan sudah mati tergorok. Ternyata Solemanlah yang membunuh burung beo itu agar perselingkuhannya dengan Paijah tidak diketahui oleh Mat Kontan. Kejadian itupun terbongkar karena Soleman tidak membela Paijah saat di marahi Mat Kontan. Paijah menceritakan semua yang terjadi. Soleman pun mengaku kalau dia yang membunuh burung Mat Kontan dan juga sekaligus mengaku kalau anak yang Mat Kontan bangga-banggakan selama ini adalah anaknya bersama Paijah.

Setelah melakukan beberapa pengamatan dari karya skenario dan naskah yang bertemakan penderita infertilitas dan perselingkuhan sebelumnya, bahwa dapat ditarik kesimpulan skenario *Benih Tak Berbuah* sangat jauh berbeda dari karya-karya sebelumnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari pengembangan tema yang tidak hanya terfokus pada kasus infertilitas saja, akan tetapi ada beberapa pengembangan konflik yang berhubungan dengan tema tersebut seperti perselingkuhan, kritik sosial akan kebebasan bergaul anak-anak di usia dini dan mengangkat permainan tradisional yang diramu dalam satu rangkaian cerita.

E. Landasan Teori

Penulis menggunakan pola *Aristotelian* untuk menonjolkan karakter tokoh. Cerita mengalir seperti sungai dimana peristiwa-peristiwa di dalamnya menggambarkan bagaimana perjalanan tokoh protagonist dari awal hingga akhir serta tujuannya untuk mencapai tujuan²¹

Skenario film *Benih Tak Berbuah* juga merujuk pada beberapa teori penciptaan skenario. Menurut Seno Gumira Ajidarma, penciptaan skenario berdasarkan pembabakan penulisannya digolongkan menjadi empat kategori, yaitu struktur tiga babak, mozaik, garis lurus dan eliptis.²² Pada proses penciptaan skenario *Benih Tak Berbuah* penulis menggabungkan beberapa elemen yang terdapat dalam teori penciptaan skenario kategori struktur tiga babak dan elemen yang terdapat dalam teori mozaik. Struktur tiga babak mementingkan keterikatan penonton pada jalan cerita, tanpa membebaninya. Struktur tiga babak mengandung enam factor yaitu

1. Memperkenalkan tokoh dengan jelas
2. Segera menghadirkan konflik
3. Tokoh dilanda krisis
4. Cerita mengalir dengan suspense
5. Jenjang cerita menuju klimaks
6. Diakhiri dengan tuntas.

²¹ Seno Gumira Ajidarma, *Layar Kata : Menengok 20 Skenario Indonesia Pemenang Citra Festival Film Indonesia 1973-1992*, Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya, 2000, hlm.10

²² *Ibid*, hlm.47

Penciptaan scenario berdasarkan kategori mozaik disusun tanpa usaha memanipulasi penonton agar terus menerus terpikat. Kategori mozaik berfungsi untuk menampung gagasan pembuatnya tanpa memperhatikan reaksi penonton. Adegan tidak harus runtut bahkan tidak ada hubungannya sama sekali.

Teori di atas digabungkan dengan teori yang dikemukakan oleh Misbach Yusa Biran. Isi buku karangan Misbach Yusa Biran sangat mendukung proses penciptaan skenario film *Benih Tak Berbuah*. Misbach mengemukakan cara bertutur dramatik yang menggunakan tiga babak²³:

1. Babak I, terdiri dari:
 - a. Membuat penonton secepatnya memfokuskan perhatian kepada film, yaitu sedapat-dapatnya pada awal film ada hal-hal menarik yang dapat membuat penonton terkesan dan ingin menonton lebih jauh lagi. Jadi adegan yang menarik di awal film merupakan bagian pembuka yang penting, yang mengarahkan penonton pada adegan selanjutnya.
 - b. Membuat penonton bersimpati pada protagonis, yaitu penonton harus dapat menyimpulkan bahwa tokoh utama protagonis memiliki tujuan yang positif sehingga layak untuk dibela. Oleh karena itu, latar belakang dan permasalahan yang dialami tokoh protagonis harus disampaikan dengan jelas, sehingga penonton dapat memberikan penilaian.
 - c. Membuat penonton mengetahui problema utama protagonis, dengan membuat penggambaran cerita lebih mudah untuk dicerna, sehingga penonton cepat mengerti inti cerita yang disajikan namun tidak membosankan atau monoton. Cerita tidak berbelit-belit, namun penonton dapat memahami alur cerita dengan baik.
2. Babak II, terdiri dari:
 - a. *Point of attack*, yaitu menyajikan permasalahan dengan tajam, sehingga penonton ikut merasakan kesulitan yang dialami tokoh protagonis. Emosi penonton dipengaruhi oleh hal-hal dramatik, sedih atau bahagia yang dialami tokoh protagonis.
 - b. Jalan cerita diuraikan dengan tangga dramatik yang indah, tidak monoton, dan dapat membawa emosi penonton, sehingga

²³ Misbach Yusa Biran, *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2006. hlm.123

- menciptakan pola pikir atau imajinasi tersendiri. Oleh karena itu, hanya ada dua kemungkinan: jalan cerita dapat ditebak oleh penonton atau tidak berarti apa-apa.
- c. Protagonis terseok-seok, yang artinya babak ini memainkan emosi penonton, sehingga penonton ikut memikirkan bagaimana sang tokoh dapat menyelesaikan masalahnya pada peristiwa selanjutnya. Tindakan yang dilakukan oleh tokoh ditunggu-tunggu oleh penonton, bagaimana ia melepaskan diri dari masalahnya.
 - d. Klimaks: hidup atau mati, artinya adegan ini merupakan puncak ketegangan dan emosi penonton. Ketika melihat tokoh protagonis menghadapi keputusannya; hidup atau mati, penonton juga ikut berpikir, bagaimana mengatasi persoalan, agar tokoh tetap hidup dan meraih tujuannya.
3. Babak III, terdiri dari:
- a. Ending tidak sepenuhnya sedih, artinya ketika film berakhir, tidak harus berakhir pula perjalanan tokoh. Akhir cerita dapat berupa kesukacitaan, kesenangan, kelegaan, dan kemenangan. Namun ada pula hal-hal yang berakhir dengan baik namun disertai dengan kepahitan, contohnya: setelah perang berakhir seorang tokoh veteran harus kehilangan kedua kakinya, atau ayah tirinya meninggal karena kecelakaan namun ia dapat membayar operasi ibunya oleh uang asuransi sang ayah.
 - b. Cerita gembira dan sedih, yang berarti pada babak III, cerita tidak selalu mengeksplorasi kegembiraan, namun juga ada kesedihan. Seperti halnya ada kegembiraan untuk yang satu namun merupakan kesedihan bagi yang lain. Kegembiraan pada akhir plot utama, dan kesedihan bagi sub plot, atau sebaliknya.
 - c. *Open Ending*, yang berarti beberapa hal tidak dapat diselesaikan dengan tuntas. Seperti halnya persoalan prinsip, keyakinan, dan adat istiadat. Kesimpulan akhir dikembalikan kepada penonton. Akhir cerita diputuskan diputuskan oleh persepsi penonton ketika menonton film tersebut.
 - d. Kesimpulan, dan solusi cerita, yang memunculkan pendapat baik buruknya film tersebut. Penonton menilai apakah film dapat dinikmati dengan memuaskan ataukah gagal menyampaikan pesannya.

F. Metode Penciptaan

Proses penciptaan skenario *Benih Tak Berbuah* menggunakan langkah-langkah yang melewati beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mencari Data

Untuk melengkapi data-data yang di perlukan dalam skenario film *Benih Tak Berbuah*, pengumpulan data awal sebagai berikut :

a) Tahapan Observasi dan Riset

Tahap observasi, Dalam tahap ini diperlukan pencarian lokasi yang cocok untuk dijadikan lokasi sebagai latar tempat pada penciptaan skenario yang nantinya berpengaruh besar pada kultur budaya dan karakter penciptaan tokoh. Dalam hal ini penulis harus masuk secara mendalam untuk memahami suasana dan lokasi yang akan dijadikan latar tempat dalam penciptaan skenario. Tahapan riset, pemahaman teori-teori tentang dampak psikologis kemandulan pada pria, mempelajari psikologi dan dampak psikologi penderita infertilitas pada pria yang sudah menikah. Kemudian menonton film-film nasional dan internasional yang bertemakan kemandulan dalam rumah tangga, keretakan rumah tangga, perselingkuhan dan kenakalan anak-anak yang membuat tokoh merasa sedih . dari fakta-fakta diatas kemudian ditentukan kultur sosial tokoh dan alur dari skenario yang akan diciptakan.

b) Pengumpulan Data Kasus Infertilitas

Teknik utama yang dilakukan dalam pengumpulan data untuk penciptaan ini adalah dengan mempelajari peristiwa-peristiwa yang ditemukan dalam lingkup sosial berdasarkan kasus infertilitas yang terjadi pada pria yang sudah menikah kemudian mengumpulkan data

tersebut dalam bentuk bahan-bahan tertulis, bersumber dari cerpen, artikel Koran dan internet. Kemudian menciptakan bentuk baru berdasarkan data tertulis yang telah dikumpulkan yaitu berupa skenario dengan judul *Benih Tak Berbuah*.

c) Tahapan Wawancara

Pada tahap dilakukan wawancara dengan nara sumber yaitu penderita infertilitas dan orang-orang yang tinggal di sekitar penderita. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seperti apa pengalaman emosional dan tekanan psikologi yang dirasakan penderita infertilitas serta bagaimana pandangan orang-orang yang tinggal disekitar penderita tentang masalah yang dihadapinya.

2. Menulis Skenario dan Mentransformasi Data

Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber ditransformasi ke dalam bentuk skenario. Sesuai dengan ide cerita yang diperoleh penulis dan dari inspirasi beberapa kisah infertilitas pada pria yang sudah menikah. Selain fakta yang telah dikumpulkan dalam tahap riset dan wawancara, dalam penciptaan skenario ini penulis mengambil objek psikologi penderita infertilitas. Penulis menyesuaikan struktur penulisan yang berkaitan dengan tema, genre, alur cerita, konflik, akhir cerita, tokoh, tempo, suasana dan irama cerita.

3. Penyuntingan Teks Awal Skenario

Tahap penyuntingan ini merupakan tahap menciptakan skenario secara utuh berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dalam proses ini dibutuhkan perenungan yang cukup panjang untuk menciptakan skenario sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

4. Tahap Aplikasi

Tahap aplikasi merupakan tahap penciptaan skenario *Benih Tak Berbuah* dituangkan dalam bentuk skenario berdasarkan tema dari data-data yang sudah dikumpulkan. Dari bentuk fakta dramatik kemudian ditransformasikan menjadi skenario *Benih Tak Berbuah*. Kemudian diujikan untuk diperankan guna mengetahui bagian mana pada skenario yang perlu direvisi.

5. Tahap Akhir Penciptaan Skenario (*finishing*)

Untuk memberikan kekuatan pada skenario, penulis melakukan proses penghalusan yang berkaitan dengan progresi alur, keindahan cerita, gaya bahasa, dialog, suspens, dan sebagainya sehingga skenario tersebut menarik untuk dibaca.

G. Sistematika Penulisan

- BAB I Pendahuluan, Latar Belakang Penciptaan, Rumusan Masalah, Tujuan Penciptaan, Tinjauan Karya, Karya Terdahulu, Landasan Teori, Metode Penciptaan, Sistematika Penulisan.
- BAB II Pemaparan konsep Infertilitas pada pria, sistem kerja spema dan penyebab infertilitas pada pria, dampak psikologi penderita Infertilitas, sumber data penciptaan skenario, teknik penulisan skenario film, orientasi dramatik, konsep penciptaa.
- BAB III Berisi proses penciptaan skenario *Benih Tak Berbuah*. Bab ini meliputi proses kreatif penciptaan, tahapan-tahapan dan hasil akhir dari skenario *Benih Tak Berbuah*.
- BAB IV Berisi kesimpulan dan saran.